

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara pertanian yang sebagian besar masyarakat pekerjaannya sebagai petani. Hal ini mengacu dari banyaknya lahan kosong yang dapat digunakan sebagai lahan pertanian, selain itu kondisi tanah di Indonesia yang mempunyai kandungan unsur hara yang baik sehingga dapat membantu pertumbuhan tanaman (Sebayang, 2018). Tanaman unggulan pertanian salah satunya adalah cabai (*Capsicum annum L*) yang merupakan jenis tanaman suku terung-terungan (*Solanaceae*) yang asalnya dari Amerika Selatan. Cabai juga sejak lama telah banyak diproduksi di Indonesia karena mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Seperti digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yaitu sebagai bumbu masak, saus, maupun sambal dan bahan campuran obat- obatan serta terkandung banyak kandungan gizi (Cabai *et al.*, 2022). Selain itu juga cabai banyak digunakan sebagai bahan baku industri pangan dan farmasi (Anggraeni and Fadlil, 2013).

Cabai adalah tanaman perdu dari famili terong-terongan yang mempunyai nama ilmiah *Capsicum sp.* Cabai berasal dari benua Amerika tepatnya daerah Peru dan menyebar ke negara-negara benua Amerika, Eropa dan Asia termasuk negara Indonesia (Sebayang, 2018). Cabai mempunyai sebutan yang berbeda-beda contohnya seperti riksak (Papua Barat), lada

(Makasar), rica (Manado), lombok (Jawa), cabe (Sunda), tabia (Bali), cabhi (Madura), lado (Minagkabau), dan campli (Aceh).

Jumlah spesies tanaman cabai adalah sekitar 20 spesies, namun spesies yang paling banyak dilestarikan adalah cabai rawit (*Capsicum Frutescens L.*), cabai besar (*Capsicum annum var. Grossum*), paprika (*Capsicum Longum L. Sendt*), dan cabai keriting (*Capsicum annum var. Longum*).

Tanaman cabai terdapat kandungan protein, karbohidrat, lemak, vitamin (vitamin C, vitamin B, dan vitamin E), *flavonoid*, *capcaisin*, air, mineral, dan serat. Tanaman cabai juga terdapat kandungan senyawa antioksidan seperti vitamin C, vitamin E, vitamin K, *fitosterol*, *beta karoten*, dan *beta cryptoxanchin* (Anggraeni and Fadlil, 2013).

Vitamin C merupakan salah satu zat gizi yang berfungsi sebagai antioksidan dan berhasil mengatasi radikal bebas yang dapat merusak sel atau jaringan, termasuk melindungi lensa dari kerusakan oksidatif yang ditimbulkan oleh radiasi. Status vitamin C seseorang sangat tergantung dari usia, jenis kelamin, asupan vitamin C harian, kemampuan absorpsi dan ekskresi, serta adanya penyakit tertentu. Rendahnya asupan serat dapat mempengaruhi asupan vitamin C karena bahan makanan sumber serat dan buah-buahan juga adalah sumber vitamin C (Tambunan *et al.*, 2018).

Cabai merah merupakan komoditas yang rentan terhadap kerusakan, yang disebabkan oleh kadar air yang tinggi. Kerusakannya dapat berasal dari cabai itu sendiri ataupun factor dari luar (Tambunan *et al.*, 2018) Kadar vitamin C yang terdapat pada ke 5 jurnal mempunyai kadar yang berbeda-beda

dan pada artikel ketiga dengan varietas cabai keriting merah kadar vitamin C yang didapatkan adalah (50g/100g), sedangkan pada jurnal Dinas Pertanian dan Pengolahan (2009) yaitu 18mg/100g hal ini tidak sesuai dengan kadar vitamin C yang diperoleh menurut Dinas Pertanian dan Pengolahan (2009) karena kadar vitamin C pada varietas cabai keriting lebih tinggi yaitu (50g/100g).

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan kajian artikel tentang Kadar Vitamin C Pada Beberapa Varietas Cabai” berdasarkan *artikel review* pada 5 jurnal yang terdiri dari 3 jurnal Nasional dan 2 jurnal Internasional untuk mengetahui kadar asam askorbat atau vitamin C pada tanaman cabai dan untuk mengetahui kesesuaian kadar vitamin C menurut tabel komposisi pangan Indonesia yang diterbitkan Depkes RI Tahun 2018 ?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Berapakah kadar kandungan asam askorbat (vitamin C) pada tanaman buah cabai?
2. Apakah kadar vitamin C pada tanaman buah cabai sesuai dengan tabel komposisi pangan Indonesia yang diterbitkan Depkes RI Tahun 2018 ?

C. Tujuan

1. Mengetahui kadar asam askorbat (vitamin C) pada tanaman buah cabai

2. Mengetahui kesesuaian kadar vitamin C tanaman buah cabai menurut tabel komposisi pangan Indonesia yang diterbitkan Depkes RI Tahun 2018 ?

D. Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan pada ilmu kesehatan terutama dalam bidang farmasi tentang kandungan vitamin C yang terdapat pada tanaman herbal yaitu tanaman Cabai

2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi atau pengetahuan bagi masyarakat mengenai manfaat tanaman Cabai yang terdapat kandungan vitamin C dan bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan untuk peneliti selanjutnya.